

PELATIHAN PEMBUATAN BUKET *SNACK* DI MASA PANDEMI COVID-19

Mukhafidoh¹, Arditya Prayogi^{2*}

IAIN Pekalongan, Indonesia

*email: arditya.prayogi@iainpekalongan.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 08-03-2022

Diterima: 29-04-2022

Diterbitkan: 06-05-2022

Keyword:

pandemic, economic, snack bouquet

Kata Kunci:

pandemi, ekonomi, snack, buket

Lisensi:

cc-by-sa

Abstract

Covid is a new disease caused by the SARS CoV-2 virus. This virus began to enter Indonesia in early 2020. This virus has an impact in various sectors, including in the economic sector in the form of a decrease in income. Business actors need the right and fast innovation to create new activities to ensure the sustainability of their business or to open up more innovative business opportunities. During a pandemic when everyone can't get together and huddle, another alternative to celebrate a special moment is to send a bouquet. A bouquet is usually in the form of a flower bouquet, but now a new innovation has emerged by replacing flowers with a snack bouquet that is cheaper and affordable and can provide other benefits, not only for display but also for consumption.

Abstrak

Covid merupakan penyakit baru yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2. Virus ini mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Virus ini memberikan dampak di berbagai sektor, termasuk di sektor ekonomi berupa penurunan pendapatan. Pelaku usaha membutuhkan inovasi yang tepat dan cepat untuk menciptakan aktivitas baru untuk tetap memastikan keberlanjutan usahanya ataupun membuka peluang usaha yang lebih inovatif. Dimasa pandemi ketika semua orang tidak bisa berkumpul dan berkerumun, alternative lain untuk merayakan momen special adalah dengan mengirim buket. Buket biasanya berupa buket bunga, namun sekarang ini muncul inovasi baru dengan mengganti bunga menjadi buket snack yang lebih murah dan terjangkau serta bisa memberikan manfaat lain tidak hanya sebagai pajangan namun juga bisa dikonsumsi.

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2 dan memiliki gejala yang mirip dengan flu biasa, yang dapat berlanjut pada sakit parah dan radang paru (*Pneumonia*), sehingga menyebabkan kesulitan bernafas. Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus COVID-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana *Wuhan Municipal Health Committee* mengeluarkan pernyataan "*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*".

Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Belakangan ini covid menjadi konsen besar bangsa Indonesia karena permasalahan yang terus ditimbulkannya. Pandemi Covid-19 yang telah melanda dunia awal 2020 telah memberikan dampak yang cukup besar bagi perekonomian. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata.

Ketua Umum Badan Pengurus Daerah (BPD) Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Afifuddin Suhaeli Kalla memperkirakan, pengusaha disetiap sektor ekonomi telah mengalami kerugian hingga 20 persen sejak adanya kasus pertama korban positif Covid-19 di Indonesia. Ekonomi adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dapat dipastikan dalam keseharian kehidupan manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang

mampu menyerap setiap angkatan yang ada. Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka masih bisa dipenuhi.

Bisnis merupakan salah satu kegiatan ekonomis. Hal-hal yang terjadi dalam kegiatan ini adalah tukar menukar, jual beli, memproduksi-memasarkan, bekerja memperkerjakan, serta interaksi manusiawi lainnya, dengan tujuan memperoleh keuntungan (Norvadewi, 2015). Tujuan utama dari kegiatan bisnis adalah untuk mendapatkan suatu keuntungan, yang didapatkan dari selisih harga penjualan dengan harga pokok pembelian ditambah beban lainnya. Untuk mengurangi dampak negatif pandemi pada sektor perdagangan, pelaku usaha membutuhkan inovasi yang tepat dan cepat untuk menciptakan aktivitas baru untuk tetap memastikan keberlanjutan usahanya ataupun membuka peluang usaha yang lebih inovatif.

Dengan adanya pandemi, banyak sekolah-sekolah yang diharuskan menjalankan pembelajaran secara *daring* atau sering disebut dengan istilah belajar dari rumah. Dewan guru memberikan tugas secara *online* melalui *whatsapp group* untuk dikerjakan di rumah. Begitupun ketika menjelaskan mengenai pelajaran atau materi, tidak secara tatap muka di sekolah namun dengan layanan internet, berupa *zoom meeting* ataupun *googlemeet*. Selain pembelajaran yang dilakukan secara *online*, ujian pun dilaksanakan secara *online*, baik UTS atau ujian tengah semester ataupun PAS atau yang sering disebut penilaian akhir semester. Dewan guru memberikan soal lewat *google form* yang kemudian *link* nya akan di share kemudian dikerjakan sesuai dengan waktunya.

Bagi siswa yang menghadapi kelulusan, pembahasan yang tidak kalah heboh yaitu adanya ujian nasional atau yang sering disebut UN. Pembahasan mengenai ditiadakannya UN ini tidak lepas dari pembicaraan khalayak ramai dan menuai banyak pro dan kontra. Seperti Keputusan yang tertuang dalam Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), SE tersebut ditandatangani oleh Mendikbud yaitu Nadiem Anwar Makarim pada 1 Februari 2021 dan ditujukan oleh seluruh kepala daerah seluruh Indonesia (<https://www.kemendikbud.go.id/main/blog>, 2021). Dalam SE tersebut menjelaskan bahwa Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan tidak menjadi syarat wajib dalam melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya. Sementara itu, ada tiga hal yang menjadi syarat kelulusan, yaitu

1. Diselesaikannya program pembelajaran dibuktikan dengan rapor,
2. Perolehan nilai sikap dan perilaku yang baik,
3. Serta mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan terkait. Ujian yang dimaksudkan dapat berupa penugasan, portofolio, tes daring atau luring, atau bentuk kegiatan lainnya.

Namun yang terasa berbeda adalah upacara kelulusan, hari yang biasanya akan ramai dengan riuh haru bahagia dari para murid dan orang tua, yang biasanya diwarnai dengan hal-hal yang meriah atau pesta, kini hanya bias dirasakan lewat online. Di hari kelulusan biasanya akan ramai berbongong-bongong siswa-siswi mengadakan pawai, atau hal-hal lain yang bermanfaat, namun dimasa pandemic seperti sekarang, hanya ucapan yang dapat disampaikan lewat social media.

METODE PELAKSANAAN

Ada beberapa solusi yang ditawarkan saat masa pandemi ini untuk memberikan selamat dan menghibur banyak orang, salah satunya memberikan selamat hari kelulusan, yaitu dengan mengirim paket buket (*bouquet*). Di era millennial sekarang, kebahagiaan akan lebih terasa ketika ada yang memberikan buah tangan, seperti buket

(Ridwan, Asfar, Erwing, & Jamaluddin, 2020). Buket merupakan rangkaian bunga indah sebagai tanda ucapan selamat, di era modern seperti sekarang ada berbagai macam varian buket, dari buket jajan atau snack, buket dari berbagai macam bunga baik sintetis atau bunga asli, buket uang, dan berbagai macam varian lainnya.

Trend pemberian buket sebagai buah tangan dapat menjadi salah satu bentuk usaha yang cukup menjanjikan. Pemberian dengan buket snack juga selain harganya murah dan terjangkau juga lebih dapat memberikan manfaat karena isinya dapat kita makan. Kebanyakan saat ini, segala jenis buah tangan sudah berbahan dasar berupa limbah, dimana limbah disini merupakan sesuatu hal yang dipandang tidak berguna dan akan menjadi sampah pada dasarnya justru dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat dan dapat mendatangkan hal positif jika dikelola dengan benar. Bahkan sampah akan menjadi sumber penghasilan jika dimanfaatkan dengan baik. Kain perca juga dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk dan jasa kreatif. Pengabdian ini dapat menghasilkan beberapa produk hasil dari pengolahan sampah, seperti pembuatan tas, dompet, sampai pada pembuatan keranjang.

Selain menggunakan limbah seperti sampah kain perca, buket yang sedang trendi sekarang adalah buket snack atau buket jajan. Biasanya berisi berbagai macam jajan dengan berbagai bentuk, jenis dan ukuran. Selain itu, buket snack memiliki harga yang relative lebih terjangkau dengan buket lainnya seperti buket bunga baik yang terbuat dari kain flannel atau kain perca lainnya. Hal tersebut dikarenakan, buket bunga yang terbuat dari kain flannel memiliki tingkat kesulitan yang lebih sulit ketimbang buket jajan. Begitupun dengan buket yang terbuat dari kain perca atau pita dan sejenisnya. Buket jajan biasanya berisi jajan ciki, wafer, atau yang lainnya. Biasanya pembeli bisa *me-request* isi untuk buketnya. Bisa diganti dengan alternatif lain, dengan berbagai macam coklat, kopi, atau hal-hal iseng seperti diterjen rinso, downy, dan lain-lain.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan melihat kondisi yang sedang terjadi. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau tulisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Listina & Fransiska, 2013). Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan situasi yang sedang terjadi pada saat ini (Hasanah, Lestari, Rahman, & Danil, 2020).

Penulis menuliskan dan mendeskripsikan yang berkaitan dengan peningkatan SDM dengan pelatihan pembuatan buket snack dan nilai ekonominya di masa pandemi. Penulis mengumpulkan beberapa referensi dari narasumber terkait dan artikel terkait. Lokasi penelitian ini adalah Desa Langkap, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid-19

Virus corona baru atau novel coronavirus (nCoV) adalah jenis virus corona baru yang menimbulkan penyakit yang bernama COVID-19. Sebelum dikenal sebagai COVID-19, penyakitnya dikenal sebagai virus corona baru 2019 atau 2019-nCoV. Virus corona baru adalah virus baru, tapi mirip dengan keluarga virus yang menyebabkan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) dan sejumlah influenza biasa (**Covid-19, 2020**). World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV) (**Hanoatubun, 2020**).

Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, COVID-19 menular antarmanusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan. Sejak kemunculannya pada Desember 2019 lalu pandemi Covid-19 telah menimbulkan

dampak yang sangat serius pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia di muka bumi, terutama di sektor ekonomi.

Gejala awal infeksi COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak atau berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut di atas muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus COVID-19.

Gejala COVID-19 bisa muncul dalam 2 hari sampai 2 minggu setelah seseorang terinfeksi virus penyebabnya. Pada beberapa penderita, COVID-19 dapat tidak menimbulkan gejala sama sekali. Meski demikian, penderita tersebut (orang tanpa gejala/OTG) tetap bisa menularkan COVID-19 pada orang lain. Orang yang sudah terkonfirmasi positif COVID-19 melalui pemeriksaan RT-PCR namun tidak mengalami gejala disebut sebagai kasus konfirmasi asimtomatik. Penderita ini tetap bisa menularkan COVID-19 pada orang lain.

Data terakhir menunjukkan angka positif Covid-19 di Indonesia bertambah 12.906 orang pada Sabtu 19 Juni 2021. Sehingga jumlah kasus keseluruhan terhitung sejak Maret menjadi 1.976.172 yang terkonfirmasi Covid-19. Dikonfirmasi dari Satgas Penanganan Covid-19 juga melaporkan mengenai kasus sembuh yang bertambah 7.016 orang. Sehingga totalnya mencapai 1.786.143 orang. Sementara kasus kematian karena Covid meningkat 248 orang dan diakumulasi secara nasional ada 54.291 orang yang meninggal dunia akibat terpapar virus Covid-19 (<https://m.liputan6.com>, 2021).

Adanya COVID-19 menuntut pemerintah mengeluarkan berbagai peraturan baru, diantaranya penerapan PSBB di beberapa wilayah. Diantaranya adalah:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) ditetapkan pada 31 Maret 2020. Pemerintah Daerah (Pemda) dapat melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu. PSBB dilakukan dengan pengusulan oleh gubernur/bupati/walikota kepada Menteri Kesehatan.
2. Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 ditetapkan pada 3 April 2020. Kebijakan PSBB antara lain: 1) Peliburan sekolah dan tempat kerja; 2) Pembatasan kegiatan keagamaan; 3) Pembatasan kegiatan di tempat/fasilitas umum; 4) Pembatasan kegiatan sosial budaya; 5) Pembatasan moda transportasi; dan 6) Pembatasan kegiatan lainnya terkait aspek pertahanan dan keamanan.
3. Pada 7 April 2020, Menkes menyetujui PSBB untuk diterapkan di DKI Jakarta. PSBB dilakukan selama 14 hari. Ojek online dilarang membawa penumpang. Jadwal KRL dievaluasi ulang dan dikurangi. Di wilayah Jabodetabek, akan dibagikan sembako senilai Rp 200 ribu per keluarga. Nantinya penerima bantuan akan mendapatkan Rp 600 ribu per keluarga yang diberikan selama kurun waktu 3 bulan.

Dilansir dari Liputan6.com lima organisasi profesi dokter di Indonesia berkumpul dan mendesak pemerintah untuk segera melakukan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) secara serentak, ketat, dan menyeluruh atau bahkan PSBB terutama di wilayah Jawa. Hal tersebut dikarenakan adanya ledakan kasus Covid-19 di Indonesia pasca libur lebaran beberapa pekan lalu. PPKM Mikro yang telah dilakukan pemerintah nyatanya dirasa kurang efektif untuk menekan kasus Covid-19. Adapun lima organisasi yang dimaksudkan adalah: (<https://m.liputan6.com>, 2021).

- a. Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI)
- b. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI)
- c. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI)
- d. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI)
- e. Perhimpunan Dokter Spesialis Anestesi dan Terapi Intensif (PERDATIN)

Dalam sepekan terjadi kenaikan kasus Covid-19 sebesar 38.3%. di Jakarta sendiri tingkat keterisian tempat tidur atau bed occupancy rate (bor) di rumah sakit rujukan mencapai 78%, ini sudah melewati standar WHO yaitu 60%. Peningkatan juga terjadi di daerah-daerah. Di Grobogan, Jawa Tengah tingkat keterisian tempat tidur di rumah sakit mencapai 93,65%. Sedangkan di Bangkalan Jawa Timur, tingkat keterisian tempat tidur di rumah sakit juga mencapai 90%.

Sejauh ini, orang tua adalah salah satu golongan yang rentan terinfeksi virus Covid-19. Namun 36% pasien yang dirawat di rumah sakit berada di bawah usia 50 tahun, sedangkan 31% berada di rentang usia 50-64 tahun. Beberapa kasus tidak menunjukkan gejala, namun beberapa justru mengalami kondisi yang fatal dikarenakan adanya penyakit penyerta, seperti jantung, paru-paru. Hal ini akan meningkatkan resiko kematian akibat Covid-19 berkali-kali lipat ketimbang yang tidak memiliki penyakit penyerta. Tidak hanya itu, usia produktif juga rentan terpapar, berdasarkan data health.com dijabarkan detail mengenai resiko usia produktif dapat terpapar Covid-19, yaitu:

1. 31-45 Tahun memiliki resiko 2,4 kali lipat.
2. 46-59 tahun memiliki 8,5 kali lipat.
3. 60 tahun keatas memiliki resiko hingga 19,5 kali lipat daripada yang lain

Buket Snack

Buket menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah karangan bunga. Buket identik dengan bunga, seringkali dijadikan sebagai kado atau simbol ucapan selamat kepada seseorang pada *event* tertentu. Namun di era sekarang buket tak hanya melulu berisi bunga. Buket bunga memang terkesan elegan dan romantis, namun biasanya akan berakhir dikamar lalu layu. Biasanya untuk menjaga keawetan dari buket orang-orang akan beralih menggunakan buket bunga sintetis atau yang terbuat dari kain perca, kain flannel ataupun bunga sintetis. Tidak hanya itu, sekarang ini mulai merambah dan para pelaku bisnis buket mulai berkreasi dengan menjadikan jajanan atau snack makanan ringan sebagai isi buket. Alhasil, buket tidak hanya dapat dijadikan pajangan atau hanya disimpan saja, namun dapat dikonsumsi oleh si penerima.

Alternatif baru ini nyatanya mendapatkan sambutan baik dari para konsumen, sehingga mulai ramai dan hadir dengan berbagai macam penawaran menarik lainnya. Mulai dari jenis snack, ukuran, harga, bahkan bisa menyesuaikan keinginan para konsumen.

Mengapa buket snack? Banyak alasan yang mendasari pemilihan buket snack, diantaranya karena kepraktisan yang disuguhkan. Hampir semua orang menyukai makanan ringan atau snack, hal ini menjadi satu dasar untuk memilih buket snack sebagai pilihan. Daripada bingung hendak memberikan apa untuk teman, sahabat atau orang spesial di moment spesial, buket snack menjadi pilihan yang cukup representatif untuk dijadikan sebagai hadiah.

Beragam makanan ringan yang tersedia dipasaran dan bisa dipilih dengan ketersediaan yang sangat banyak juga bisa menjadi salah satu alasan. Adapun bahan-bahan yang harus disediakan untuk membuat buket snack adalah:

- a. Kain *wrapping* atau kain pembungkus, bisa diganti dengan kertas kado. Biasanya menggunakan kombinasi 2 warna berbeda atau senada.
- b. Pita warna senada
- c. Kardus bekas, untuk pegangan, beberapa orang juga menggunakan tusuk sate sebagai penyangga snack atau bisa juga menggunakan kardus yang kemudian dibuat pola.
- d. Lem tembak dan gunting
- e. Dan bahan yang harus ada yaitu berbagai macam jenis dan ukuran snack sesuai selera
- f. Adapun proses pembuatan buket snack ialah:

- g. Membentuk kardus menjadi segi empat namun memakai pegangan dan ukurannya disesuaikan dengan banyaknya snack yang dijadikan buket.
- h. Setelah kardus terbentuk, menempelkan snack dikardus sesuai dengan posisi yang diinginkan menggunakan lem tembak.
- i. Setelah semua snack menempel dikardus, menempelkan tiga tusuk sate menggunakan lem lilin dibagian belakang kardus yang berisi tumpukan snack.
- j. Setelah itu, membungkus kardus berisikan snack dengan kain wrapping, bentuk kain hingga menjadi sebuah buket dan lakukan kembali dengan kain wrapping yang warnanya berbeda.
- k. Agar buket snack kuat dan terlihat cantik, dapat diikatkan pita dibagian pegangan buket dengan bentuk yang kamu inginkan.



Pelatihan Pembuatan Buket *Snack*

Berdasarkan analisis, bisnis ini memiliki ciri khas tersendiri dari produknya. Selain itu harga yang ditawarkan juga terjangkau karna buket snack ini berisi jajanan ringan yang ramah dikantong. Selain itu tempat penjualan dan target pasar juga sangat strategis. Buket snack ini bisa dijual kepada mahasiswa-mahasiswi atau siswa-siswi yang hendak wisuda atau melakukan wisuda atau hari kelulusan.

Namun selain itu juga terdapat beberapa kelemahan yaitu banyaknya kompetitor yang bergerak di bidang yang sama. Semakin *booming* sebuah bisnis, tentu akan menarik banyak peminat dan modifikasi produk oleh kompetitor, hal ini menjadi tantangan tersendiri pula untuk pelaku usaha, agar bisa meyuguhkan sesuatu yang berbeda, baik dari desain, ragam snack, atau tambahan ornamen lainnya dalam buket snack yang disuguhkan seperti kertas pembungkus, bisa juga dengan meningkatkan kualitas dari produk yang akan dipasarkan.

Harga snack yang tidak stabil atau dengan berbagai macam varian harga juga menjadi salah satu tantangan bagi pelaku bisnis. Pelaku bisnis harus mampu mengatur harga bahan baku dan juga keuntungan yang akan didapat. hal ini tentu berhubungan dengan harga jual. biasanya konsumen akan merequest isi dari buketnya, semakin banyak jajan bukan berarti akan semakin mahal harga buket, karna harganya yang relative beragam. Ada snack yang harganya Rp500,- Rp1.000,- Rp 2.000,- bahkan ada juga yang Rp10.000,- tergantung dengan ukuran dan merk atau jenis jajannya. Jadi pelaku bisnis harus pandai mengolah keuangan, untung rugi, dari bisnisnya.

Pemasaran yang dapat dilakukan untuk memasarkan buket jajan bias menggunakan media social berupa Instagram, Whatsapps, Fecbook, dan juga bias menggunakan marketplasce seperti Shopee, Tokopedia. Selain menggunakan jejaring social dan smartphone, buket jajan bias dipasarkan lewat offline yaitu ketika menjelang acara kelulusan disekolah-sekolah atau dikampus-kampus, hal ini bisa dilakukan ketika

masa pandemic bisa membaik. Dilihat dari aplikasi jual beli online Shopee, bahwa harga buket snack sangat bervariasi, dari mulai belasan ribu, puluhan ribu, bahkan juga mencapai ratusan ribu. Harga disesuaikan dengan isi jajan itu sendiri, baik dari jenis, ukuran, dan harga jajannya.

Berdasarkan aplikasi tokopedia, buket snack dengan isi 2 snack Taro, 1 Oreo, 3 Beng-beng dan 2 Twister dijual dengan harga Rp28.000,-. Harga yang cukup terjangkau untuk sebuah buket snack. Namun diaplikasi yang sama namun berbeda toko, juga menjual buket snack dengan isi 1 Snack Silverqueen, 8 Tango Stick, 2 Better, 1 Oops, dan 1 Jetz, dijual dengan harga Rp200.000,-. Sesuai kebutuhan dan selera konsumen, harga biasanya akan menunjukkan kualitas produk, isi produk, ukuran dan beberapa factor lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa buket snack yang kini telah menjadi trend dikalangan millennial dapat membuka peluang usaha. Hal ini dapat menjadi inovasi dan membuka lapangan usaha dan pekerjaan baru sebagai salah satu langkah dimasa pandemi Covid-19. Bisnis ini memiliki prospek yang bagus. Selain hasil dari kerajinan dapat dipasarkan lewat media sosial dan dari mulut ke mulut, dengan menetapkan harga yang sesuai dengan kualitas produk, produk ini dapat dipakai oleh siapa saja, dan dari kalangan mana saja, sehingga mempermudah dalam pemasaran. Selain dalam hal pemasaran, bahan baku yang digunakan juga mudah didapat, apalagi tidak pernah habis dan dapat didapat dengan harga yang terjangkau. Selain dari segi pemasaran dan bahan baku, dalam proses pengerjaannya pun tidak memerlukan keahlian khusus. Sehingga dapat dikerjakan oleh siapa saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Norvadewi. (2015, Desember). *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif)*. *Al-Tijary*, 01(01), 33-46.
- (2021, Juni 19). Diambil kembali dari <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog>:
<https://www.kemendikbud.go.id/main/blog>
- Ridwan, M. I., Asfar, A. M., Erwing, & Jamaluddin. (2020). *Pelatihan Pembuatan Buket Bunga dan Snack Sebagai Kado Wisuda di Perpustakaan Bone*. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. 02, hal. 51-58. Pekanbaru: LP2M Universitas Lancang Kuning.
- Listina, D., & Fransiska, R. (2013). *Kewirausahaan Dan Strategi Bersaing Pedagang Sembako Di Pasar Raya I Kota Salatiga*. Salatiga: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19*. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Covid-19, G. T. (2020, Juni 20). Dipetik Juni 20, 2021, dari <https://Covid19.Go.Id.>:
<https://Covid19.Go.Id.>
- Hanoatubun, S. (2020). *Dampak Covid – 19 terhadap Perekonomian Indonesia*. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- (2021, Juni 19). Dipetik Juni 19, 2021, dari <https://m.liputan6.com>:
<https://m.liputan6.com>